

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 5 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh

**Novia Putriyani
NIM. 1711210149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-
51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novia Putriyani

NIM : 1711210149

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Novia Putriyani

NIM : 1711210149

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI
Pada Masa Pandemi Covid-19 DI SMA Negeri 5 Lebong

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, 29 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 5 Lebong” yang disusun oleh Novia Putriyani NIM. 1711210149 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal Kamis 29 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

Dr. Alimni, M.Pd

NIP. 197504102007102005

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd

NIP. 198508022015032002

Penguji I

Nurhadi, MA

NIP. 196802142006041001

Penguji II

M. Hidavaturahman, M.Pd.I

NIP. 1978052020007101002

Bengkulu, 29 Juli 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Proses kehidupan pasti akan mengalami kegagalan dan keberhasilan, kita hanya bisa berdoa dan selalu berusaha melakukan yang terbaik.”

~Novia Putriyani~

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Puji syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan, keberkahan dan pertolongan setiap langkah yang Allah tunjukan. Alhamdulillah ya Rabb untuk semua ini, semoga Engkau selalu melindungi setiap hamba-hambaMu yang menuntun keberkahan ilmu di jalanMu.
2. Orang tuaku Ayahanda (Ismaryo) dan Ibunda (Mari'ah) tercinta yang membesarkan dan merawatku, memberikan motivasi, dan selalu memberikan cinta dan kasih sayangnnya untukku selama ini, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua.
3. Untuk keluargaku, ayukku (Fitria Nengsih), adikku (Kurnia Ramadhani) dan keponakanku (Rehan Nopriansyah) tercinta yang telah memberikan motivasi dan mengajarkan arti kesabaran.
4. Teman-teman seperjuangan PAI terkhusus PAI kelas E angkatan 2017 yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua dan adanya rasa kekeluargaan.
5. Untuk sahabat dan temanku tersayang yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasinya selama ini, semoga perjuangan kita dapat membuahkan hasil suatu saat nanti.
6. Agama, bangsa dan almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Putriyani
NIM : 1711210149
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 5 Lebong". Secara keseluruhan adalah hasil skripsi/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang di rujuk sebelumnya.

Bengkulu, 29 Juli 2021

Pembuat Pernyataan,



Novia Putriyani

NIM.1711210149

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliaulah kita dapat beranjak zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menambah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas dan administrasi yang menunjang proses perkuliahan.
3. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dan pembimbing I yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu, memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI.
5. Bapak Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
7. Pimpinan dan Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya.

Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, 29 Juli 2021



Novia Putriyani
NIM.1711210149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematis Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi	11
B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12

C. Guru	24
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
E. Pembelajaran Online	27
F. Coronavirus Diseases-19 (Covid-19).....	30
G. Penelitian yang Relevan.....	31
H. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek dan Informan	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Novia Putriyani, NIM. 1711210149. **“Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 5 Lebong”**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Nurlaili, M.Pd.I. 2. Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Pembelajaran PAI, Covid-19

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 dan faktor penghambat pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.

Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Lebong, subyek dan informan utama dalam penelitian ini adalah Guru PAI. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong, pembelajaran dilakukan secara daring dan karena lebong masih berada dalam zona hijau maka kepala sekolah mengambil kebijakan pembelajaran genap ganjil. Guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yaitu e-learning. Dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya, karena guru harus menyesuaikan pembelajaran secara daring maupun secara tatap muka dengan sistem genap ganjil. Adapun faktor penghambat atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 yaitu sinyal internet yang kurang mendukung, kuota internet yang terbatas, siswa yang kurang paham pembelajaran PAI, kurangnya kejujuran siswa, masih ada siswa yang jarang masuk sekolah, ada guru yang belum menguasai IT ketika pembelajaran dilakukan secara daring, dan waktu belajar daring maupun genap ganjil yang kurang optimal.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Relevan.....	31
3.1 Data Informan Penelitian	37
3.2 Kisi-Kisi Wawancara	40
4.1 Profil Sekolah.....	45
4.2 Keadaan Guru.....	47
4.3 Keadaan Siswa	49
4.4 Sarana dan Prasarana.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara	77
2. SK Pembimbing	79
3. Surat Keterangan Pergantian Judul	80
4. Surat Izin Penelitian	81
5. Surat Selesai Penelitian	82
6. Kartu Bimbingan	83
7. Dokumentasi.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Setiap Negara mengutamakan pendidikan karena pendidikan itu sangat penting untuk pembangunan Negara dan penentu keberhasilan Negara. Indonesia juga mengutamakan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan Negara Indonesia. Hal ini dicantumkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV yang berbunyi bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.¹

Pemerintah dan bangsa Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah melakukan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dengan hal ini diharapkan mutu pendidikan Indonesia baik terutama kualitas guru yang ada Indonesia karena guru sangat berperan penting dengan keberhasilan suatu pendidikan.²

Guru sangat menentukan keberhasilan pendidikan suatu Negara. Guru memiliki tugas utama yaitu mendidik. Seorang guru harus menjadi pendidik yang profesional yang bisa membimbing, melatih, mengajar disuatu lembaga pendidikan formal. Guru sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan formal dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Untuk

¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.1

² Supardi, *Kinerja Guru.....*, hlm.2

memiliki pendidikan yang berkualitas guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang baik sehingga guru memiliki kualitas dan kinerja yang bagus dalam melaksanakan sistem pendidikan.³

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.⁴ Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan berapa lamanya mengajar. Kompetensi guru sangat penting untuk sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerja guru.

Guru harus memiliki prinsip profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai seorang pendidik. Proses pembelajaran yang baik itu sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor memengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah bertugas membina guru melalui supervise. Rendahnya motivasi dan prestasi guru yang memengaruhi profesi guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi. Kinerja guru adalah seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan.

Tahun 2020 ini, dunia telah dilanda wabah yang disebut dengan Corona Virus atau dikenal dengan Covid-19 dan telah menyebar hampir di seluruh dunia. Sejak Januari 2020 WHO menyatakan dunia sedang berada pada

³ Supardi, *Kinerja Guru...*, hlm.7

⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek*, (Bogor: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 60

darurat global karena virus ini.⁵ Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak covid-19, berdasarkan data dari gugus tugas penanganan covid-19 Indonesia bersama BNPB semenjak 14 Juni 2020 sudah ada 36.277 kasus covid-19 di Indonesia.

Hal ini tentu berdampak pula terhadap beberapa sektor penting salah satunya adalah sektor pendidikan. Pada masa ini, pendidikan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya karena adanya himbauan dari pemerintah untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Selain itu, ada pula himbauan untuk menjaga jarak apabila terpaksa melaksanakan aktivitas di luar rumah atau dikenal dengan istilah *social distancing* dan *physical distancing*, yakni untuk dapat mengurangi penyebaran virus bahkan memutus mata rantainya, seseorang harus menjaga jarak aman minimal 2 meter dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal. Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan kasus ini sebagai status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 – 29 Mei 2020 selama 91 hari.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pendidikan pada masa Covid-19 ini, di mana pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tahun akademik 2019/2020 resmi ditiadakan dan sekolah melaksanakan proses belajar dari rumah. Selain pendidikan dasar dan menengah, pendidikan tinggi atau universitas juga

⁵ R. Sebayang (31 Januari, 2020), *Awas? WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global. CNBC Indonesia*. Diunduh Pada 15 Juni 2020.

melakukan penyesuaian perkuliahan dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 dilingkungan kampus.⁶

Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, *smart phone*, dan *gadget* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri. *E-learning* dilakukan pada waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp (WA)*, *telegram*, *aplikasi Zoom* ataupun media sosial lainnya sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat memastikan siswa belajar diwaktu bersamaan meskipun ditempat yang berbeda.⁷

Sudah hampir 8 bulan para siswa/siswi belajar secara daring/online, barangkali untuk para guru dan siswa diperkotaan tidak terlalu banyak mengalami kendala dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar melalui daring/online. Namun bagi sekolah yang berada di pelosok-pelosok desa, tentu kegiatan belajar mengajar secara daring ini banyak kendala terutama akses internet dan fasilitas pembelajaran lainnya, karena sistem pembelajaran secara online ini menuntut siswa belajar secara mandiri serta membutuhkan fasilitas yang memadai.

Tidak sedikit sekolah yang tidak bisa menjalankan metode pembelajaran jarak jauh tersebut, ada banyak sekolah yang meliburkan proses pembelajaran selama wabah covid 19 ini. Disisi lain orang tua sangat berharap anak-

⁶ M. Taufiqurrahman. 2020. Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada masa darurat Covid-19, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, (doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>, diakses 6 November 2020).

⁷ Rahayu Retnaningsih. 2020. E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19, *Jurnal Taman Vokasi*, (Online), Vol.8, No.1, 21-26, (doi:<http://dx.doi.org/10.30738/jtv.v8i1.7751>, diakses 7 November 2020).

anak-anak bisa menjalankan aktivitas belajar seperti sedia kala, tapi ada kekhawatiran mereka terhadap penyebaran virus ini ke anak-anak mereka, para orang tua dituntut untuk menjadi mentor bagi anak-anak mereka dirumah hal ini mungkin bisa turut membantu suksesnya pembelajaran secara daring. Namun persolannya tidak semua orang tua punya kapasitas dan waktu untuk membantu anak-anaknya belajar di rumah. Entah apa yang akan terjadi nanti terhadap pendidikan kita, pemerintah dituntut untuk bisa mencari formula bagaimana dunia pendidikan kita bisa berjalan dengan baik dan berkualitas.⁸

Didalam pembelajaran PAI pada masa pandemi ini guru PAI harus dituntut untuk memiliki 4 kompetensi guru yaitu: yang pertama kompetensi pedagogik guru di tuntut untuk bisa merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Yang kedua kompetensi kepribadian guru di tuntut membelajarkan peserta didik untuk disiplin diri, membaca, mencintai buku, menghargai waktu dan sadar tata tertib. Yang ketiga kompetensi sosial guru dituntut harus mampu beradaptasi dengan warga sekolah. Dan yang keempat kompetensi profesional guru, adapun hal yang harus dikuasai guru meliputi kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar dan penggunaan media belajar.

Pada masa pandemi covid-19 ini sangat dibutuhkan guru yang profesional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Keprofesionalitas seorang guru sangat penting bagi peserta didik karena guru mempunyai tugas

⁸ Sukamdani, Kontras co.id, *Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19*, (diakses pada tanggal 12 September 2020).

yang sangat berat dalam mendidik, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai dan bermoral. Untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 5 Lebong pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, sekarang tidak bisa dilakukan lagi dikarenakan pada masa pandemi covid-19 dan pembelajaran dilakukan sesuai kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah, pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini dinilai belum efektif dan maksimal. Banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran PAI secara daring di SMA Negeri 5 Lebong pada masa pandemi covid-19, yaitu: masih ada guru yang belum memahami bagaimana pembelajaran secara daring. Selain guru, siswa juga belum mengerti tentang pembelajaran daring ini, yang menjadi kendala adalah sekolah yang belum memiliki fasilitas yang cukup baik untuk melakukan pembelajaran secara daring, karena disana masih terkendala masalah jaringan internet yang belum memadai dan kurang stabil, apalagi untuk guru dan siswa yang tempat tinggalnya masih didaerah terpencil dan tertinggal, mereka sangat kesulitan ketika pembelajaran harus dilakukan secara daring. Hal ini membuat pembelajaran secara daring ini kurang optimal dalam pelaksanaannya. Dan juga belum siapnya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, sedangkan saat ini guru dituntut untuk bisa kreatif dalam memilih strategi dan metode

yang sesuai dengan pembelajaran daring, hal ini mengakibatkan banyak siswa yang kurang mengerti dan paham tentang pelajaran PAI.⁹ Berdasarkan observasi awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah ini yaitu:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI secara daring pada masa pandemi covid-19.
2. Guru kurang menguasai materi pada saat mengajar PAI.
3. Siswa yang belum paham materi yang disampaikan oleh Guru PAI.
4. Fasilitas untuk pembelajaran daring yang kurang memadai.
5. Guru yang kurang kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Ada beberapa masalah yang menyebabkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. Maka penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya membatasi pada masalah kompetensi pedagogik guru PAI. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.

⁹ Observasi awal di SMA Negeri 5 Lebong pada tanggal 12 November 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong?
2. Apa faktor penghambat proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat proses pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara Teoritis
 - a. Informasi dan data yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian dan bahan diskusi tentang upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

- b. Menambah wawasan pembaca, utamanya mahasiswa fakultas tarbiyah dan tadaris yang akan terjun di dunia pendidikan sebagai profesi pilihan.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Masa Pandemi Covid-19.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

G. Sistematis Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi lima bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.
- Bab II Landasan Teori, dalam bab ini akan membahas masalah kompetensi, kompetensi guru pendidikan agama islam, guru, pembelajaran PAI, coronavirus diseases-19 (covid-19), pembelajaran online, pembelajaran pada masa pandemi covid-19, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

- Bab III Metode Penelitian, bab ini memuat tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Metodologi Penelitian, bab ini yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.
- Bab V Penutup, pada bab ini merupakan bab penutup dari rangkaian yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Echols dan Shadily dalam Jejen Musfah, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelayihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia juga berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan. Kenezivich dalam Jejen Musfah berpendapat bahwa, kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Pratek....*, hlm. 27.

kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi yang dimaksud adalah:

1. Kompetensi kepribadian, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut untuk diteladani.
2. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
3. Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.
4. Kompetensi Pedagogik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik serta suasana di kelas.
5. Kompetensi kepemimpinan. Kompetensi ini adalah kompetensi yang harus dimiliki guru PAI terkait dalam hal mempengaruhi orang lain.¹¹

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 36

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹²

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

a. Perancangan Pembelajaran

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik.

c. Evaluasi Hasil Belajar

¹² Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 61

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.¹³

2. Kompetensi Kepribadian

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dapat mempengaruhi kearah proses pembelajaran dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Guru harus memiliki kedisiplinan yang berstandar kode etik profesi agar berdampak pada sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut membelajarkan peserta didik untuk disiplin diri, membaca, mencintai buku, menghargai waktu dan sadar tata tertib.¹⁴

Kesadaran guru tergambar dalam personifikasi pribadi yang unggul merupakan syarat mutlak menjadi guru. Keunggulan kepribadian menunjukkan nilai dan sikap yang dapat diterima oleh organisasi profesi dan masyarakat madrasah. Setiap guru PAI semestinya menunjukkan sifat ini agar dapat menumbuhkan kompetensi yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana juga, seorang guru membutuhkan kesungguhan

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 78

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)...*, hlm. 38

dalam menjalankan tugas guru di dalam pendidikan agama Islam. Sifat tersebut antara lain:

- a. Zuhud dalam arti tidak mengutamakan keridhaan Allah semata.
- b. Kebersihan guru harus senantiasa dijaga.
- c. Ikhlas dalam pekerjaan.
- d. Pemaaf.
- e. Seorang guru merupakan bapak/ibu, saudara, dan sahabat sebelum ia menjadi guru.
- f. Seorang guru harus mengetahui tabiat murid.
- g. Menguasai materi pelajarannya.
- h. Kreatif dalam memberikan pengajaran kepada siswanya, sehingga siswa mudah dalam menerima transfer pemikiran yang diberikan.
- i. Harus menaruh kasih sayang terhadap murid dan memperhatikan mereka seperti terhadap anak sendiri.
- j. Memberikan nasihat kepada murid dalam setiap kesempatan.
- k. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran, terus terang, halus dengan tidak mencela.
- l. Guru harus memperhatikan tingkat kecerdasan muridnya dan berbicara dengan mereka dengan kadar akalinya, termasuk di dalamnya berbicara dengan bahasa mereka.
- m. Tidak menimbulkan kebencian pada murid terhadap suatu cabang ilmu yang lain

n. Guru harus mengamalkan ilmu serta menyelaraskan kata dengan perilaku.¹⁵

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah keahlian guru melakukan komunikasi, bekerja sama, bergaul, simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Keahlian guru itu harus mampu beradaptasi dengan warga sekolah. Kemampuan ini juga akan memperkuat iklim pembelajaran yang kondusif antara guru dengan murid dan guru dengan wali murid. Apabila ini terus-menerus terkelola dengan baik berdampak pada kemajuan motivasi belajar bagi peserta didik.

Struktur lingkungan belajar peserta didik membutuhkan peran guru. Guru merupakan motor utama menciptakan interaksi yang aktif bukan pasif. Oleh karena itu kompetensi sosial membutuhkan keahlian motorik, bukan sekedar ahli konsepnya. Pengalaman guru mempunyai pengaruh besar menciptakan lingkungan sosial yang terstruktur.

Kompetensi sosial adalah kebutuhan dasar guru untuk mencapai keunggulan guru di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan untuk menciptakan kelompok profesi guru yang mampu mendorong hubungan guru dan murid tidak sekedar pembelajaran, namun hubungan itu juga terjadi di lingkungan masyarakat luas. Untuk itu membutuhkan kinerja

¹⁵ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam...*, hlm. 63

guru yang kuat dalam memposisikan secara strategis. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial.¹⁶

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi keahlian:

- a. Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁷

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh

¹⁶ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam...*, hlm. 64

¹⁷ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam...*, hlm. 65

melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan dalam:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional dapat dicermati dari aspek-aspek berikut ini:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.
- c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹⁸

¹⁸ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV. Alfa Beta, 2009),

5. Kompetensi Kepemimpinan

Organisasi profesi membutuhkan unit kerja yang terbangun secara sistematis. Kemampuan itu dapat dilakukan oleh kelompok profesi guru yang mempunyai kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu kompetensi yang perlu guru kuasai. Hal ini untuk menunjang martabat kode etik profesi guru. Guru membutuhkan kompetensi kepemimpinan untuk menjalankan peran dalam organisasi sekolah.

Kepemimpinan dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan kepemimpinan dalam pengarahannya adalah faktor penting efektifitas pengelolaan. Kepemimpinan adalah suatu upaya penggunaan jenis pengaruh bukan paksaan atau *concessive* untuk memotivasi orang-orang dalam mencapai tujuan tertentu. Adapun kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.¹⁹

Menurut M.H Matondang mengutip Peter F. Drucker, pemimpin seharusnya memiliki minimal 3 bidang kemampuan atau kompetensi yaitu:

- a. Kemampuan pribadi, memiliki integritas tinggi, memiliki visi yang jelas, intelegensia tinggi, kreatif dan inovatif, tidak mudah merasa puas, fleksibel dan memiliki kematangan jiwa, sehat jasmani dan

rohani, wibawa dan kharismatik, mempunyai idealisme dan cinta tanah air.

- b. Kemampuan kepemimpinan (*Leadership Mastery*), memiliki kemampuan memotivasi orang lain, membuat keputusan yang cepat dan tepat, mempengaruhi orang lain, mengelola konflik, berorganisasi, memimpin tim kerja, mengendalikan stress dan keterampilan berkomunikasi.
- c. Kemampuan berorganisasi (*Organizational Mastery*), yang memiliki kemampuan mengembangkan organisasi, manajemen strategi, meraih peluang, mengadakan pengkaderan generasi penerus, memahami aspek makro dan mikro ekonomi dan keterampilan operasional.²⁰

Kadar kompetensi kepemimpinan seseorang dapat dipelajari melalui empat tingkatan kemampuan yaitu:

- a. Seseorang tidak memiliki pengetahuan banyak tentang kompetensi kepemimpinan, dan tidak peka untuk mengembangkan kompetensi tersebut, mungkin karena mereka tidak pernah mencoba menjadi pemimpin.
- b. Seseorang menjadi sadar apa yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu secara baik, tetapi masih merupakan kompetensi yang masih bersifat *personal*. Dengan berlatih seseorang akan lebih peka dan sadar tentang hal yang benar juga penting dilakukan untuk kemudian secara *gradual* diubah menjadi kompetensi kepemimpinan.

²⁰ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 18

- c. Kepemimpinan atau kompetensi akan sesuatu hal menjadi suatu kenikmatan yang sempurna. Anda akan menerima *feed back* positif dari kemampuan *skill* dan kepekaan tentang seberapa baik keadaan seseorang yang akan segera berlanjut ke tingkat empat.
- d. Kemampuan kepemimpinan atau *skill* menjadi bagian diri seseorang dan akan tampak secara alami. Seseorang yang dilahirkan dari pada bagaimana ia dibentuk atau bahwa seseorang pemimpin alami, itu berarti orang tersebut dapat langsung beroperasi menjadi pemimpin tanpa melalui tahapan.²¹

Kepemimpinan merupakan seni menggerakkan organisasi. Organisasi profesi membutuhkan kekuatan keahlian diri guru dalam menggerakkan secara alami dan taktis. Untuk itu menjadi masalah dasar kepemimpinan. Profesi guru membutuhkan dasar-dasar kepemimpinan agar terjadi siklus organisasi berjenjang. Hakikat organisasi profesi guru terletak kemampuan guru meletakkan kepemimpinan sebagai landasan pengelolaan. Oleh karena itu karakteristik kepemimpinan mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan profesi guru. Seorang pemimpin yang baik harus memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab seimbang.
- b. Model peranan positif.
- c. Memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

²¹ M.H. Matondang, *Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Manajemen Strategik*, (Jakarta :Pustaka 2009), hlm. 4-9

- d. Memiliki pengaruh positif.
- e. Mempunyai kemampuan untuk menyakinkan orang lain.²²

Seorang pemimpin mengharuskan karakteristik nilai dan sikap yang melekat pada diri guru. Hal ini merupakan pembeda dengan profesi lain. Guru mengharuskan kemampuan jiwa kepemimpinan yang dapat ditunjukkan dalam kegiatan komunikasi yang bersinergi di lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan yang handal memberikan tempat pada seorang guru. Guru yang dapat berperan adalah guru yang memberikan arti positif bagi organisasi yang dapat bersinergi antar guru. Oleh karena itu dapat mendudukan peranan guru secara makro maupun mikro. Kemampuannya mesti mendapatkan perhatian jika mengharapkan organisasi sekolah visioner. Organisasi yang visioner merupakan ciri adanya kepemimpinan yang aktif. Keaktifan kepemimpinan membutuhkan ruang lingkup tugas yang menjiwai nilai-nilai kepemimpinan. Karakteristik nilai-nilai kepemimpinan dapat diukur melalui ciri berikut ini:

- a. Pemimpin menentukan dan mengungkapkan misi organisasi profesi guru.
- b. Pemimpin menetapkan tujuan, prioritas dan standar.
- c. Pemimpin lebih memandang kepemimpinan sebagai tanggung jawab dari pada suatu hak istimewa dari suatu kedudukan.

²² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 69

- d. Pemimpin bekerja dengan orang-orang yang berpengetahuan dan tangguh, serta memberikan kontribusi kepada organisasi.
- e. Pemimpin memperoleh kepercayaan, respek dan integritas.²³

C. Guru

Menurut Ametembun dalam Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²⁴

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang memberikan respon positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai *basic*, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14

²³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan...*, hlm. 71

²⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.9

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²⁵

Salah satu tugas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah mentrans-internalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dengan pendekatan, model dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya yang ditetapkan. Kegagalan pembelajaran seringkali karena kurang tepatnya guru dalam mendesain pembelajaran.²⁶

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.²⁷

²⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8

²⁶ Amin, Alfauzan and Alimni. 2019. Implementasi Bahan Ajar Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu. *Jurnal al-Afkar*, (online), Vol.1 No.2, (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2940>, diakses 3 Agustus 2021).

²⁷ Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.16

Pembelajaran menurut Suprijono yaitu berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara dan perbuatan mempelajari. Guru mengajar dan dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subjek pembelajaran berpusat pada peserta didik.²⁸

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peran hidup yang tepat.²⁹

Menurut Zakiah daradjat pendidikan agama islam atau at-Tarbiyah al-Islamiah adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.³⁰

Maka dapat disimpulkan mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali pertemuan pada setiap minggunya dengan materi pelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan standar kompetensi masing-masing jenjang pendidikan.

E. Pembelajaran Online

²⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13

²⁹ Reda Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 5

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), hlm.86

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19).³¹

Pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.³²

³¹ Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.

³² Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah Yang Terapkan Belajar di Rumah. (Www. Kemendikbud. Go.Id. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidikhadirkanbelajar-menyenangkan-belajar-di-Rumah>. Diakses pada tanggal 8 November 2020).

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapan pun dan di mana pun. Dahiya dalam Hartanto. E-learning memiliki dua tipe yaitu: pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online.

Dalam pelaksanaan, synchronous training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide prestasi dan peserta didik dapat mendengarkan prestasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun chat windows. Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom.

Kedua, Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. Asynchronous training populer dalam e-learning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk

bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas.³³

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. Google Classroom digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara online sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan. Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah system e-learning.

Zoom adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang.

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. Whatsapp untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. Whatsapp gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliable, tersedia pada telepon diseluruh dunia. Selanjutnya Menurut Niken, sekretaris Jendral Kementrian Komunikasi dan Informatika, whatsapp adalah aplikasi yang

³³ Wiwin Hartanto.2016.Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran.*Jurnal UNEJ* .Vol.13,No.3,(<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438/2696>,diakses 13 November 2020).

paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. “83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna whatsapp yang menghubungkan antara masyarakat.

F. Coronavirus Diseases-19 (COVID-19)

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui.³⁴ Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala

³⁴ Ni Komang Suni Astini, 2020, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Lampu yang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, Vol. 11, No. 2, (<https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuh> yang, diakses 13 November 2020).

klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas pada kedua paru.

G. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian relevan

No	Nama Penulis	Judul	Hasil / Pembahasan Penelitian
1.	Ahmad Fatah Yasin	Jurnal “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MA”	Guru yang berkompoten tentu akan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik,cakap dan terampil, sehingga dalam proses mengajar menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta keberhasilan dalam mengajar yang dilakukan seorang guru akan mudah tercapai.
Persamaan		Peneliti sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI.	
Perbedaan		Penelitiannya tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MA. Sedangkan penelitian didalam skripsi ini lebih membahas tentang kompetensi pedagogik dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.	
2.	Wahyu Adi Guna	Skripsi “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI dan Pemberian Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP IT Insan Mulia Tahun Ajaran 2018/2019	Kompetensi profesional guru dan pemberian motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting untuk menciptakan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diinginkan oleh peserta didik.
Persamaan		Peneliti sama-sama membahas tentang kompetensi guru PAI.	
Perbedaan		Penelitiannya lebih khusus membahas pengaruh kompetensi profesional guru PAI dan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian	

			didalam skripsi ini lebih membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.
3.	Wendy Kurniawan	Skripsi “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu”	Kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional
Persamaan		Peneliti sama-sama membahas tentang kompetensi Guru PAI pada masa pandemi covid-19.	
Perbedaan		Penelitiannya lebih khusus membahas kompetensi guru pada masa pandemi di SMA Kota Bengkulu, pembelajarannya dengan sistem daring menggunakan berbagai aplikasi seperti whatapp, google classroom, dll. Sedangkan penelitian didalam skripsi ini lebih membahas tentang kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pandemi di SMA yang terletak Desa Sukau Kayo Kabupaten Lebong dengan menggunakan aplikasi e-learning dan sistem pembelajaran secara daring dan tatap muka dengan sistem genap ganjil.	
4.	M. Shabiru	Jurnal “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”	Dalam penelitian ini guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar dan guru harus mengetahui kedudukan sebagai guru.
Persamaan		Peneliti sama-sama ada membahas tentang kompetensi guru.	
Perbedaan		Penelitiannya lebih membahas tentang kedudukan dari seorang guru. Sedangkan penelitian didalam skripsi ini lebih mencari apa saja masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajar pada masa pandemi covid-19.	
5.	Eka Lusia	Skripsi “Analisis	Guru harus dituntut untuk

	Evanita	Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru SMA Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013”	siap mendukung kurikulum 2013 dengan kompetensi pedagogik.
Persamaan		Peneliti sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru.	
Perbedaan		Penelitiannya lebih khusus membahas kompetensi pedagogik dan kesiapan guru SMA dalam mendukung implementasi kurikulum 2013. Sedangkan penelitian didalam skripsi ini lebih membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19.	

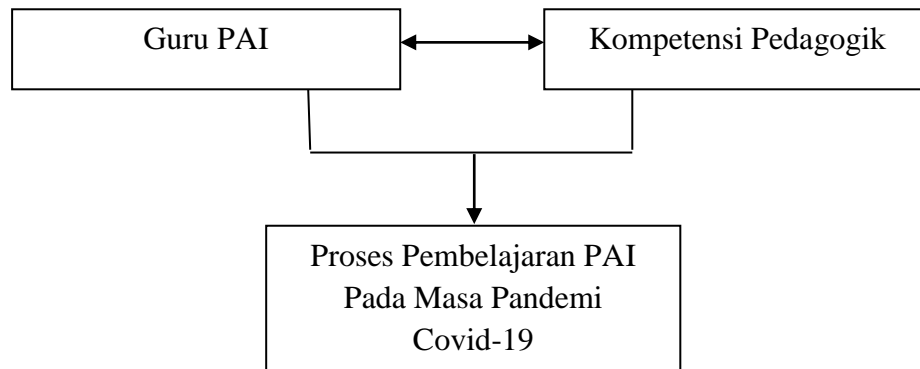
H. Kerangka Berpikir

Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak anak didik dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik. Salah satu tugas Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) adalah mentrans-internalisasikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung dengan pendekatan, model dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya yang ditetapkan.

Kegagalan pembelajaran seringkali karena kurang tepatnya guru dalam mendesain pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Tahun 2020 ini, dunia telah dilanda wabah yang disebut dengan Corona Virus atau dikenal dengan Covid-19 dan telah menyebar hampir di seluruh dunia. Indonesia juga menjadi salah satu negara terdampak covid-19. Hal ini tentu berdampak pula terhadap beberapa sektor penting salah satunya adalah sektor pendidikan. Pada masa ini, pendidikan tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya karena adanya himbuan dari pemerintah untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer (PC), laptop, *smart phone*, dan *gadget* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama secara mandiri. Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Lebong dilaksanakan dengan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh dikarenakan lebong masi berada dalam zona hijau maka pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka dengan sistem genap ganjil.

Bagan 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana peneliti langsung hadir ditempat yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian berbentuk kualitatif. Pendekatan ini di pilih dengan tujuan untuk membuat identifikasi dan deskripsi suatu peristiwa, situasi, serta berusaha menangkap makna dari situasi dan peristiwa secara khusus.³⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶ Metode kualitatif merupakan metode yang cenderung dihubungkan dengan sifat subjektif dari sebuah realita sosial, yang memiliki kemampuan baik untuk menghasilkan pemahaman dari berbagai perspektif.

Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan sekali cara memilih sampel sebagai informan, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara: yang

³⁵ Bambang Irawan, “*Analisis Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Keagamaan Siswa Muslim di SMAK Sint Carolus*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), hlm. 28.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

pertama, kita mencari informan untuk diwawancarai atau di observasi.³⁷ Kedua, kita menentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti dan ketiga, kita menghentikan mencari informan jika informasi yang diperoleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Lebong tepatnya di Desa Sukau Kayo, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 18 Maret sampai 29 April 2021.

C. Subyek dan Informan

Adapun Subyek atau informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru PAI SMA Negeri 5 Lebong berjumlah 2 orang.
2. Siswa SMA Negeri 5 Lebong berjumlah 2 orang.

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Sri Juda, S.Pd	Sukau Kayo	Guru PAI
2	Vikter Sanjaya, S.Pd	Kota Baru Santan	Guru PAI
3	Kurnia Ramadhani	Daneu	Siswa Kelas XI IPA I
4	Egoi	Sukau Datang	Siswa Kelas XI IPS II

³⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 206

D. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).³⁸ Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun sumber datanya yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa SMA Negeri 5 Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.³⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Rachman mengemukakan bahwa

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 178

observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰

2. Wawancara (*interview*).

Interview/wawancara/kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* ini digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga koesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subjek (respon) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden di tempat penelitian.⁴¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan teknis wawancara ini untuk mencari

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329

jawab sesuatu lebih mendalam terhadap informan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 5 Lebong.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara

No	Responden	Pokok Pembahasan	Indikator	Nomor Item Pertanyaan	Ket
1.	Guru PAI	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19.	1. Merancang pembelajaran 2. Melaksanakan pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6 Pertanyaan
2.	Siswa	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19.	1. Melaksanakan pembelajaran	1,2	2 Pertanyaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.⁴²

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan seperti dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum

⁴² Nyoman Kutha Ratna. *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 233

deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan SMA Negeri 5 Lebong, seperti struktur organisasi, visi dan misi SMA Negeri 5 Lebong, data guru, data siswa, sarana prasarana.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴³

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Analisis keabsahan data dilakukan dalam beberapa langkah yaitu:

1. Triangulasi Data

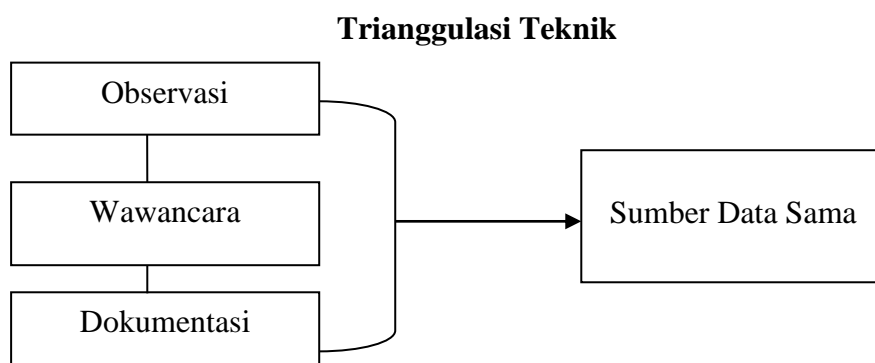
Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

⁴³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta cv, 2017, hlm. 164

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.⁴⁴

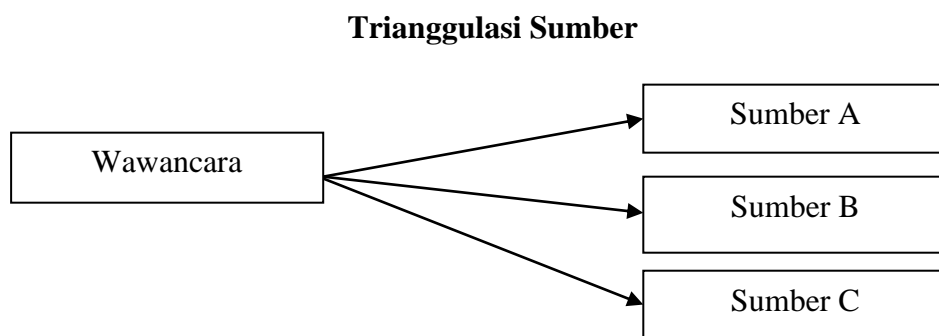
Bagan 2



3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁵

Bagan 3



⁴⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 144

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 328

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data karena mendapatkan data dari berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman.

Dalam model analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁶

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu data sebenarnya diringkas dan catatan yang diperoleh dari permasalahan.

2. Data Display (Penyajian Data)

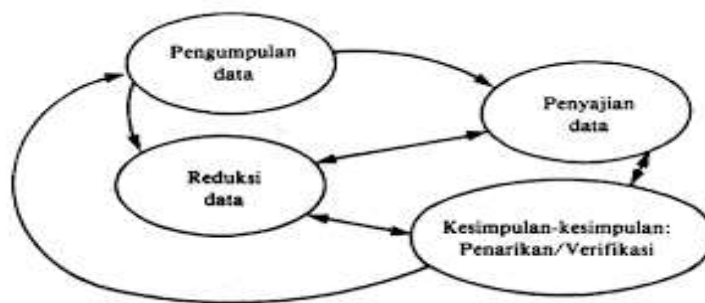
Data Display (Penyajian Data) adalah merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan.⁴⁷

3. Verification (Kesimpulan)

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

Verification (Kesimpulan) adalah akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.⁴⁸



Gambar 3.1

Bagan Metode Miles dan Huberman

⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berdiri sejak tahun 2004, semula adalah SMA satu atap dengan SMP 2 Lebong. Tahun 2006 setelah mempunyai gedung sendiri sesuai SK pendirian Bupati Lebong tahun 2007 dengan nama SMA Negeri 1 Lebong Atas, sekolah yang berlokasi di Suka Kayo, Kecamatan Lebong Atas, Kabupaten Lebong. Dengan luas lahan lebih dari 20.000 M2. Pada tahun 2018 sekolah ini berubah menjadi SMA Negeri 5 Lebong.

Pimpinan SMA Negeri 5 Lebong terus berganti dan berinovasi mulai tahun 2004, yaitu:

- a. Drs. Azman, M.Si
- b. H. Drs. Nusardi
- c. Andi Candra, M.Pd
- d. Sirajun Nahari, M.Pd
- e. Ferdiyan Midas, M.Pd

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 5 Lebong
2	Nomor Induk Sekolah Nasional	10703076
3	Nomor Statistik Sekolah	30 1 26 07 01 001
4	Provinsi	Bengkulu

5	Otonomi Daerah	Prov. Bengkulu
6	Kecamatan	Lebong Atas
7	Desa / Kelurahan	Suku kayo
8	Jalan dan Nomor	Jln. SMA Negeri 5 Lebong
9	Kode Pos	39265
10	Telepon	Kode Wilayah: 0738
11	Faxcimile / Fax	Kode Wilayah: 0738
12	Daerah	Perkotaan
13	Status Sekolah	Negeri
14	Kelompok Sekolah	Inti
15	Akreditasi	4 Th
16	Surat Keputusan / SK	Nomor: 108/BAP-SM/KP/XII/2013 Tgl: 12-12-2018
17	Penerbit SK (Ditandatangani) Oleh	Ka. Badan Akreditasi Provinsi Bengkulu
18	Tahun Berdiri	Tahun: 2006
19	Tahun Perubahan	-
20	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
21	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
22	Luas Bangunan	Luas: 1.222 M ² Pekrgn: 18.778 M ²
23	Lokasi Sekolah	Tanah: 20.000 M ²
24	Jarak ke Pusat Kecamatan	02 KM
25	Jarak ke Pusat Otoda	01 KM
26	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
27	Jumlah Keanggotaan Rayon	07 Sekolah
28	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah
29	Perjalanan / Perubahan Sekolah	- 2004 Kelas Jauh SMAN 1 L/U - 2006 Berdiri Sendiri - 2008 Terakreditasi B - 2013 Terakreditasi A sampai sekarang

Sumber: TU SMA Negeri 5 Lebong⁴⁹

3. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Lebong

a. VISI

Unggul, cerdas, terampil, berakhlak mulia, serta peduli lingkungan.

b. MISI

1) Meningkatkan prestasi akademik kelulusan

⁴⁹ Hasil Dokumentasi di SMA Negeri 5 Lebong, pada tanggal 24 Maret 2021.

- 2) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah
- 3) Membentuk peserta didik berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
- 4) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa melalui penerapan wawasan wiyata mandala dan adiwiyata
- 5) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
- 7) Meningkatkan wawasan lingkungan sebagai kebutuhan adiwiyata warga sekolah.

4. Keadaan Guru

Secara keseluruhan jumlah guru yang ada di SMA Negeri 5 Lebong pada tahun ajaran 2020-2021 ini sebanyak 33 orang, dengan rincian 21 orang PNS. Untuk lebih jelas keadaan guru keadaan guru yang mengajar di SMA Negeri 5 Lebong, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Keadaan Guru

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Keterangan
1	Ferdiyan Midas, M.Pd	Kepala Sekolah	S2	PNS
2	Eko Pariyono, S.Pd	Waka Kurikulum	S1	PNS
3	Yetri Susanti, S.Pd	Waka Sarana Prasarana	S1	PNS
4	Komala Sakti, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1	PNS
5	Armanely, S.Sos	Kepala Perpustakaan	S1	PNS
6	Iis Sundari, M.Pd	Guru B.Indonesia	S2	PNS

7	Elva Nofrianti, S.Pd	Guru Kimia	S1	PNS
8	Muhammaddin, S.Pt	Guru Biologi	S1	PNS
9	Eva Hepiyani, M.Pd	Guru MTK	S2	PNS
10	Eni Mardiana, S.Pd	Guru B.Indonesia	S1	PNS
11	Agus Andrianto, S.Pd	Guru MTK	S1	PNS
12	Supatmi, S.Pd	Guru Ekonomi	S1	PNS
13	Sri Juda, S.Pd.I	Guru PAI	S1	PNS
14	Debby Octarina, S.Sos	Guru Sosiologi	S1	PNS
15	Witro Sudarno, M.Pd	Guru Ekonomi	S2	PNS
16	Fitria Afifa, S.Pd	Guru Sejarah	S1	PNS
17	Isa Ansori, S.Pd	Guru Kimia	S1	PNS
18	Widya Rismayanti, M.Pd	Guru B.inggris	S2	PNS
19	Yuliana, S.Pd	Guru B.inggris	S1	PNS
20	Dewi Maizarti, S.Pd	Guru TIK	S1	PNS
21	Sandra Dewi , S.Pd	Guru PKN	S1	PNS
22	Fani Marlianto, S.Pd	Guru Penjaskes	S1	GTT
23	Vikter Sanjaya, S.Pd.I	Guru PAI	S1	GTT
24	Dwi Febri Syahwani, S.Pd	Guru Biologi	S1	GTT
25	Niki Irawan, S.Pd	Guru MTK	S1	GTT
26	Berlian Nando, S.Pd	Guru Penjaskes	S1	GTT
27	Aris Darmawan.S, S.Pd	Guru Fisika	S1	GTT
28	Evando, S.Pd	Guru Kimia	S1	GTT
29	Payuzir	Kepala TU	SMA	PTD
30	Indah	Staf TU	SMA	PTD
31	Narjen Akawi	Staf TU	SMA	PTT
32	Sunarto	Staf TU	SMA	PTT
33	Rani Andeska	Staf TU	SMA	PTT

Sumber: TU SMA Negeri 5 Lebong

5. Keadaan Siswa

Pada tahun 2020-2021 siswa SMA Negeri 5 Lebong berjumlah 382 orang yang terdiri dari 178 siswa laki-laki dan 204 siswa perempuan. Data tersebut dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa

Kls	Jurusan	Jumlah		Siswa			Ket
		Kelas	RB	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
X	IPA 1	1	1	8	22	30	
	IPA 2	1	1	9	21	30	
	IPS 1	1	1	16	14	30	
	IPS 2	1	1	22	6	28	
	IPS 3	1	1	15	12	27	
XI	IPA 1	1	1	15	16	31	
	IPA 2	1	1	14	18	32	
	IPS 1	1	1	13	19	32	
	IPS 2	1	1	11	18	29	
				1			
XII	IPA 1	1	1	13	12	25	
	IPA 2	1	1	13	15	28	
	IPS 1	1	1	16	15	31	
	IPS 2	1	1	13	16	29	
Jumlah		13	13	178	204	382	

Sumber: TU SMA Negeri 5 Lebong

6. Keadaan sarana dan prasarana SMAN 5 Lebong

Dalam rangka memajukan pendidikan SMA Negeri 5 Lebong telah dibangun dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Data tentang sarana dan prasarana SMA Negeri 5 Lebong dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana

No	Nama sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tamu	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Ibadah/Mushola	1
6	Kamar Mandi/WC Guru	1
7	Kamar Mandi/WC Siswa	2
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang Komputer	1
10	Laboratorium	3
11	Ruang BK	1
12	Ruang UKS	1
13	Lapangan Voly	1
14	Lapangan Basket	1
15	Meja siswa	382
16	Meja Guru	33
17	Kursi Siswa	382
18	Kursi Guru	33
19	Komputer	30
20	Pengeras Suara	14
21	Tablet	132

Sumber: TU SMA Negeri 5 Lebong

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti turun kelapangan dalam rangka melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Lebong. Sebelum menyajikan hasil data secara keseluruhan, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi supaya dapat dideskripsikan dan dirangkum. Data yang diperoleh dengan ketiga cara tersebut diproses sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif.

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.

a. Merancang Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19

Seorang guru harus bisa merancang pembelajaran, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun RPP berdasarkan strategi yang dipilih.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lebong sebagai berikut:

Menurut Ibu Sri Juda, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong mengatakan bahwa:

“Kami telah mengikuti pelatihan yang bernama IHT, hal tersebut sangat membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran terutama dalam pembuatan RPP darurat covid-19.”⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh Pak Vikter Sanjaya, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah telah mengadakan pelatihan dalam mempersiapkan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, sehingga kini kami sudah menggunakan RPP darurat covid-19 dan hal tersebut memudahkan guru dalam pembuatan RPP karena hanya 1 lembar RPP untuk satu pertemuan pembelajaran.”⁵¹

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Lebong telah mengadakan IHT (In House Training) tentang penggunaan media pembelajaran berbasis IT.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Juda, pada tanggal 23 Maret 2021

⁵¹ Wawancara dengan Pak Vikter Sanjaya, pada tanggal 23 Maret 2021.

Salah satunya pelatihan pembuatan RPP darurat covid-19 yang hanya selembar. IHT ini dapat meningkatkan kompetensi guru di bidang kemampuan menggunakan IT. Adapun aplikasi yang digunakan untuk ujian (CBT), untuk pembelajaran (E-Learning), untuk administrasi sekolah, keuangan, absen, data guru seperti RPP, data siswa, dll (Jibas).

b. Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Seorang guru harus bisa menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lebong sebagai berikut:

Menurut Ibu Sri Juda sebagai guru PAI di SMA Negeri 5

Lebong mengatakan bahwa:

“Awal masuknya covid-19 di Indonesia, pembelajaran dilakukan secara daring untuk mengurangi penyebaran covid-19. Selama daring sekolah juga telah menyiapkan tablet dan komputer untuk anak yang tidak memiliki hp jadi tidak ada alasan untuk anak tidak belajar, sehingga guru sering memotivasi siswa agar tidak malas belajar. Dikarenakan daerah kabupaten Lebong masih berada dalam zona hijau maka SMA Negeri 5 Lebong hanya sekitar 3 bulan melaksanakan pembelajaran secara daring di bulan April sampai Juni 2020, setelah itu diperbolehkan untuk belajar secara tatap muka tetapi harus mengikuti protokol kesehatan covid-19. Sehingga kepala sekolah SMA Negeri 5 Lebong mengambil kebijakan untuk siswa bersekolah secara genap ganjil dilihat dari absen.”⁵²

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Pak Vikter Sanjaya, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong:

⁵² Wawancara dengan Ibu Sri Juda, pada tanggal 23 Maret 2021

“Guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya secara tidak langsung melalui daring intinya harus ada kerjasama baik dari wali kelas, guru maupun dari orang tua siswa. Pada saat daring kami menggunakan aplikasi e-learning dikarenakan lebih hemat kuota. Dan saat pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan sistem genap ganjil, pembelajarannya sama seperti tatap muka pada umumnya cuman membedakan jumlah siswa yang dibagi menjadi dua kelompok absen genap dan absen ganjil. Sehingga guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan pada masa pandemi covid-19, adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, penugasan, praktek, dsb.”⁵³

Hal ini diperkuat oleh Kurnia Ramadhani, selaku siswa SMA

Negeri 5 Lebong:

“Pada awal masa pandemi covid-19, kami pernah belajar daring sekitar 3 bulan dengan menggunakan aplikasi e-learning. Dan setelah itu kami belajar dengan sistem genap ganjil, dimana yg memiliki absen ganjil masuk hari senin, rabu, dan jumat sedangkan yang memiliki absen genap masuk hari selasa, kamis dan sabtu. Pada saat pembelajaran PAI, kami memahami apa yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran sering dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan berbagai macam metode mengajar, setelah pembelajaran kami juga biasanya pakai praktek seperti cara memandikan jenazah, cara sholat,dll.”⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Lebong dilaksanakan sekitar 3 bulan pada bulan April sampai Juni 2020 dan setelah itu pembelajaran dilakukan dengan sistem genap ganjil dimana siswa yang memiliki absen ganjil masuk senin, rabu, dan jumat sedangkan yang memiliki absen genap masuk hari selasa, kamis dan sabtu. Guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan

⁵³ Wawancara dengan Pak Vikter Sanjaya, pada tanggal 23 Maret 2021.

⁵⁴ Wawancara dengan Kurnia Ramadhani, pada tanggal 25 Maret 2021.

materi baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya secara tidak langsung melalui daring intinya harus ada kerjasama baik dari wali kelas, guru maupun dari orang tua siswa. Pada saat daring pembelajaran menggunakan aplikasi e-learning dikarenakan lebih hemat kuota.

c. Mengevaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 5 Lebong sebagai berikut:

Menurut Ibu Sri Juda, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong mengatakan bahwa:

“Untuk menentukan ketuntasan siswa dalam belajar, guru harus mengacu pada KKM. Ada beberapa aspek penentu sebagai standar ketuntasan siswa dalam belajar, seperti: keaktifan siswa, tingkah laku, tugas, praktek, ujian, dll. Guru memanfaatkan hasil belajar dan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya.”⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh Pak Vikter Sanjaya, selaku Guru PAI SMA Negeri 5 Lebong:

“Pastinya guru sangat memanfaatkan hasil belajar untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil evaluasi tersebut kita bisa mengetahui letak kesalahan atau

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Juda, pada tanggal 23 Maret 2021

kekurangan dalam mengajar, dan kita berharap dapat memperbaiki hal tersebut supaya lebih baik lagi.”⁵⁶

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa guru sangat memanfaatkan hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan siswa dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran tersebut untuk perbaikan mengajar agar lebih baik dari sebelumnya dan melihat dimana letak materi atau penyampaian yang belum dipahami oleh siswa.

2. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.

a. Kendala dalam Merancang Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Menurut Ibu Sri Juda, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong mengatakan bahwa:

“Kendala dari guru dalam menguasai IT, sedangkan dari siswa kurangnya kesiapan siswa seperti tidak adanya hp, kuota internet, dan juga kondisi dirumah karna tidak semua siswa orang tuanya menyadari dan menerima kondisi sulitnya belajar daring maupun tatap muka pada masa pandemi ini.”⁵⁷

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Pak Vikter Sanjaya, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong:

“Kesulitan guru dan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru pada masa pandemi. Salah satunya adalah sebagian guru dan siswa yang kurang menguasai IT dan sinyal yang kurang mendukung.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Vikter Sanjaya, pada tanggal 23 Maret 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Juda, pada tanggal 23 Maret 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Pak Vikter Sanjaya, pada tanggal 23 Maret 2021.

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa kendala yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 yaitu kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru pada masa pandemi dan kurang menguasai IT.

b. Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Menurut Ibu Sri Juda, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi ialah tidak semua siswa mempunyai Hp android, jadi siswa kesulitan memperoleh informasi, baik materi maupun tugas dan tidak semua siswa merespon cepat dalam pembelajaran, contohnya misalnya diberi tugas pagi ada siswa baru siang bahkan sore dan ada juga sama sekali tidak respon terhadap tugas tersebut. Adapun kendala saat pembelajaran sistem genap ganjil hampir sama dengan sistem pembelajaran daring, terkadang ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa alasan.”⁵⁹

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Pak Vikter Sanjaya, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong:

“Kendala saat pembelajaran daring yaitu masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, ada yang mencari alasan untuk tidak masuk sekolah, sinyal yang terkadang gangguan, dll. Sedangkan pembelajaran tatap muka dengan sistem genap ganjil ini terkendala waktu karena 1 jam pembelajaran hanya 30 menit jadi guru kesulitan untuk menjelaskan materi dikarenakan waktu hanya sedikit dan ada juga siswa yang jarang masuk sekolah sehingga ketinggalan pembelajaran PAI”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Juda, pada tanggal 23 Maret 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Pak Vikter Sanjaya, pada tanggal 23 Maret 2021.

Hal ini diperkuat oleh Egoi, selaku siswa SMA Negeri 5 Lebong sebagai berikut:

“Adapun kendala yang dihadapi saat belajar daring yaitu hp yang kurang mendukung, kuota internet yang terbatas, sinyal yang kurang mendukung, ada teman yang jarang login saat belajar daring. Sedangkan saat pembelajaran dengan sistem genap ganjil ini terkendala saat mengajar karena waktu yang singkat jadi kami terkadang kurang paham apa yang disampaikan oleh guru dan juga terkadang ada guru yang melewatkan materi yang seharusnya diajarkan karena lupa telah mengajarkan di siswa yang genap atau ganjil.”⁶¹

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa kendala yang dihadapi oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran adalah hp siswa yang kurang mendukung, kuota internet yang terbatas, sinyal yang kurang mendukung, ada siswa yang jarang login saat belajar daring, siswa yang jarang masuk sekolah, siswa yang kurang respon saat pembelajaran.”

c. Kendala dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Menurut Ibu Sri Juda, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong mengatakan bahwa:

“Kendala dalam evaluasi pembelajaran yaitu kurangnya kemauan anak dalam belajar dan ada anak yang tidak masuk saat pembelajaran PAI sehingga guru kesulitan untuk mengambil hasil belajar siswa. Bahkan pada masa pandemi covid-19 ini ada siswa yang sambil bekerja sehingga siswa tidak fokus dalam belajar”⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Egoi, pada tanggal 25 Maret 2021.

⁶² Wawancara dengan Ibu Sri Juda, pada tanggal 23 Maret 2021

Hal ini diperkuat oleh Pak Vikter Sanjaya, selaku guru PAI SMA Negeri 5 Lebong sebagai berikut:

“Kendala dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu kurangnya respon anak ketika mendapatkan soal, sulitnya belajar secara daring karena terkendala sinyal yang kurang mendukung, guru tidak bisa melihat secara langsung apakah anak mengerjakan tugas secara sendiri, dan juga ada siswa yang jarang masuk sekolah. Bagi siswa yang jarang masuk ini akan dipanggil orang tuanya dan ditanya alasan kenapa jarang masuk sekolah karena jika alasannya tidak ada hp atau kuota, sekolah sendiri telah menyiapkan komputer, tablet dan wifi sebagai sarana belajar siswa.”⁶³

Jadi, dapat disimpulkan dari pernyataan wawancara di atas bahwa banyak sekali kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi pembelajaran PAI seperti kurangnya kemauan anak dalam belajar sehingga jarang masuk sekolah, hal ini membuat guru kesulitan untuk mengambil hasil belajar dari siswa. Dan tidak ada alasan untuk anak yang beralasan tidak ada hp dan kuota karena di sekolah sudah disiapkan komputer, tablet dan wifi untuk anak belajar. Sedangkan kendala pada saat pembelajaran dengan sistem genap ganjil ini, masalahnya hampir sama dengan saat daring karena siswa hanya bersekolah 3 hari dalam seminggu.”

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta temuan-temuan peneliti pada saat melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh peneliti mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.

⁶³ Wawancara dengan Pak Vikter Sanjaya, pada tanggal 23 Maret 2021.

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru meliputi tiga hal, yaitu: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

a. Merancang Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19

Di sekolah, rancangan kegiatan pembelajaran lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

IHT (*In House Training*) sebagai sarana peningkatan kompetensi yang menarik bagi guru di sekolah. Kegiatan *In House Training* dapat menjadi solusi yang tepat untuk guru dalam persiapan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu mampu meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) di sekolah. Kegiatan *In House Training* menghadirkan langsung pemateri yang kompeten di sekolah. Kehadiran sosok pemateri sebagai role model bagi guru beserta kepala

sekolah yang memungkinkan ketiga pihak dapat duduk bersama sembari berdiskusi. Pemateri yang membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, secepat itu menjadi role model bagi guru selaku warga sekolah dan tim pengajar di sekolah.

Kegiatan *In House Training* dapat menjadi inspirasi dalam peningkatan kompetensi individu guru dan sebagai tim tenaga pendidik di sekolah. Apabila guru dan kepala sekolah di seluruh tanah air didukung penuh dalam setiap kegiatan peningkatan kompetensi, alhasil dapat pula mencetak generasi emas bangsa Indonesia yang tidak ketinggalan zaman dan selalu *up to date* dengan ragam aplikasi pembelajaran yang sedang populer digunakan pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lebong bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Lebong telah mengadakan IHT (*In House Training*) tentang penggunaan media pembelajaran berbasis IT untuk perangkat pembelajaran dan media pembelajaran pada bulan Desember 2020.

Salah satu pelatihannya yaitu pembuatan RPP darurat covid-19. RPP darurat covid-19 ini memudahkan guru dalam pembuatan RPP karena hanya 1 lembar RPP untuk satu pertemuan pembelajaran. IHT ini dapat meningkatkan kompetensi guru di bidang kemampuan menggunakan IT yang diaplikasikan untuk pembuatan media dan juga sangat membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran terutama

dalam pembuatan RPP darurat covid-19. Adapun aplikasi yang digunakan untuk ujian (CBT), untuk pembelajaran (E-Learning), untuk administrasi sekolah, keuangan, absen, data guru seperti RPP, data siswa, dll (Jibas).

b. Melaksanakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain: Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pembelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pembelajaran. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/metode pembelajaran, seperti aktif learning, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lebong bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 5 Lebong dilaksanakan sekitar 3 bulan pada bulan April sampai Juni

2019, hal ini untuk mengurangi penyebaran covid-19. Pada saat pembelajaran daring pihak sekolah sudah menyiapkan aplikasi yang namanya E-learning karena lebih hemat kuota dibandingkan dengan aplikasi yang lainnya, jadi siswa wajib login di E-learning sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah dibuat kemudian guru mengontrol dari sekolah, mulai dari absensi, tugas, ujian sehingga penilaian anak sudah terdata dalam sistem, nilai anak berapa kali masuk, berapa kali ujian, anak yang tidak login pun diketahui.

Hal ini belum juga efisien karena ada beberapa anak yang cuman login dan udah login langsung keluar tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai. Ada juga siswa yang tidak masuk saat pembelajaran dengan alasan tidak ada kuota karena hal tersebut kepala sekolah memanggil orang tuanya, ketika ditanya orang tua telah memberikan uang untuk beli kuota kepada anak dan ternyata tidak dipergunakan sebagaimana mestinya, kejujuran siswa mulai berkurang pada masa pandemi covid-19 ini. Padahal tidak ada alasan untuk anak yang tidak memiliki fasilitas untuk belajar daring karena sekolah telah menyiapkan komputer, tablet dan wifi. Guru sendiri sudah bekerja dengan baik karena guru tetap masuk sekolah walaupun belajarnya sistem daring, hal ini untuk memudahkan pengawasan saat guru mengajar.

Dan karena lelong masih berada dalam zona hijau pembelajaran dilakukan dengan sistem genap ganjil dimana siswa yang memiliki

absen ganjil masuk senin, rabu, dan jumat sedangkan yang memiliki absen genap masuk hari selasa, kamis dan sabtu. Waktu belajar siswa 1 jam nya hanya 30 menit dikurangi dari biasanya dan tidak pakai jam istirahat jadi siswa yang datang ke sekolah akan belajar dari jam 07.30 wib hingga waktu pulang tiba sekitar jam 12.00 wib. Guru berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah dalam menyampaikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut membuat guru harus bisa menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan pada masa pandemi covid-19, adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, penugasan, praktek, dsb.

c. Mengevaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Seorang guru yang baik adalah guru yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya, seorang guru hendaknya mengetahui bagaimana cara murid belajar dengan baik dan berhasil.

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain: mampu merancang dan melaksanakan asesment, seperti memahami prinsip-prinsip asesment, mampu

menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya, mampu menganalisis hasil assesment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi, mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lebong bahwa guru menentukan ketuntasan belajar siswa mengacu pada KKM yang telah ditetapkan. Didalam KKM tersebut ada beberapa aspek penentu sebagai standar ketuntasan siswa dalam belajar, seperti: keaktifan siswa, tingkah laku, tugas, praktek, ujian, dll. Guru sangat memanfaatkan hasil belajar dan evaluasi. Dari hasil belajar dan evaluasi tersebut dapat diketahui letak kesalahan atau kekurangan guru dalam mengajar dan diharapkan dapat diperbaiki kedepannya. Adapun hal yang bisa guru lakukan adalah dengan mengubah metode dan strategi pembelajaran ketika mengajar.

2. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong.

a. Kendala dalam Merancang Pembelajaran

Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan e-learning. E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. E-learning memiliki dua tipe yaitu: pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama, proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Aplikasi yang bisa digunakan yaitu google classroom, aplikasi zoom, aplikasi whatsapp. Kedua, Asynchronous berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi seperti aplikasi Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, dan kelas pintar.

Kemendikbud memberikan kebebasan bagi tiap sekolah untuk memilih platform belajar daring mereka. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar.

Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Saat ini peran orang tua dalam proses belajar di rumah sangat penting. Pembelajaran online memaksa para orang tua harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Orang tua harus menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan kepada anak-anak agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anaknya. Orang tua harus sangat apresiatif dan melek teknologi untuk membimbing anaknya belajar online dari rumah. Karena pembelajaran online akan terlaksana dengan baik jika ada peran orang tua yang maksimal membimbing anaknya. Pandemi COVID-19 menuntut orang tua dan guru dan siswa untuk melek teknologi.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lebong bahwa kendala dari guru yaitu kurangnya dalam menguasai IT, sedangkan dari siswa kurangnya kesiapan siswa seperti tidak adanya hp, kuota internet, dan juga kondisi dirumah karna tidak semua siswa orang tuanya menyadari dan menerima kondisi sulitnya belajar daring maupun tatap muka pada masa pandemi ini. Guru dan siswa kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang

baru pada masa pandemi dan ditambah sinyal yang kurang mendukung.

b. Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19.

Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19).⁶⁴ Pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan

⁶⁴ Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.

menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Beberapa sekolah yang ada di daerah pedalaman dan banyak siswa yang terbatas akses internet tentu belum dapat menyelenggarakan KBM daring. Disini guru harus berkefektifitas untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lebong bahwa kendala yang dihadapi oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran adalah hp siswa yang kurang mendukung, kuota internet yang terbatas, sinyal yang kurang mendukung, ada siswa yang jarang login saat belajar daring, siswa yang jarang masuk sekolah sehingga ketinggalan pembelajaran PAI, siswa yang kurang respon saat pembelajaran, waktu belajar 1 jam hanya 30 menit jadi guru kesulitan untuk menjelaskan materi dikarenakan waktu hanya sedikit, waktu yang singkat itu juga membuat siswa kurang paham apa yang disampaikan oleh guru dan juga terkadang ada guru yang melewati materi yang seharusnya diajarkan karena lupa telah mengajarkan di siswa yang genap atau ganjil.

c. Kendala dalam Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam, sesuai dengan sifat tujuan dan informasi yang ingin dikumpulkan, salah satunya dengan menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dengan berbagai ragamnya seperti penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (*performance test*), penilaian proyek, penilaian proses dan produk, penilaian diri, dan pemberian tugas.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 5 Lebong bahwa kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi pembelajaran PAI seperti kurangnya kemauan anak dalam belajar sehingga jarang masuk sekolah, hal ini membuat guru kesulitan untuk mengambil hasil belajar dari siswa. Dan tidak ada alasan untuk anak yang beralasan tidak ada hp dan kuota karena di sekolah sudah disiapkan komputer, tablet dan wifi untuk anak belajar. Sedangkan kendala pada saat pembelajaran dengan sistem genap ganjil ini, masalahnya hampir sama dengan saat daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Lebong dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong adalah bahwa pembelajaran PAI dilaksanakan sesuai dengan surat edaran nomor 3 tahun 2020 pada satuan pendidikan dan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disease (Covid-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (Covid-19). Pembelajaran daring ini tidak lama dikarenakan lebong masih berada dalam zona hijau, sehingga pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka dengan sistem genap ganjil. Kepala sekolah SMA Negeri 5 lebong juga telah mengadakan *IHT (In House Training)*. IHT ini dapat meningkatkan kompetensi guru dibidang kemampuan menggunakan IT yang diaplikasikan untuk pembuatan media dan ada juga pelatihan pembuatan RPP darurat covid-19. Untuk menentukan ketuntasan siswa dalam belajar, guru harus mengacu pada KKM. Ada beberapa aspek penentu sebagai

standar ketuntasan siswa dalam belajar, seperti: keaktifan siswa, tingkah laku, tugas, praktek, ujian, dll. Guru memanfaatkan hasil belajar dan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa guna memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

2. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 5 Lebong adalah terkendala dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang belum memiliki hp yang mendukung untuk pembelajaran daring, kendala akses internet yang sering gangguan, kuota internet yang terbatas. Pada saat pembelajaran daring ini, masih ada guru maupun siswa yang kurang menguasai IT. Pembelajaran daring di sekolah dinilai belum efektif, kejujuran siswa mulai berkurang pada masa pandemi covid-19 ini. Dan kendala pada saat pembelajaran sistem genap ganjil yaitu masih ada siswa yang jarang masuk sehingga siswa ketinggalan pelajaran. Dalam hal waktu juga guru kesulitan untuk optimal dalam mengajar karena waktu belajar 1 jam hanya 30 menit dan tidak ada waktu istirahat. Hal ini menyebabkan ada guru yang melewatkan materi yang seharusnya diajarkan karena lupa telah mengajarkan di siswa yang genap atau ganjil.

B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya dilanjut lagi dan mendalami hal-hal lain yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik

guru dalam pembelajaran PAI, sehingga akan diketahui apakah ada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI di masa yang akan datang. Dengan demikian diperoleh pemahaman yang komprehensif.

2. Diharapkan kepada pembaca khususnya kalangan mahasiswa, dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan berfikir.
3. Kepada mahasiswa IAIN Bengkulu, khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, agar dapat mengkaji kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI yang berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan, sebagai pedoman untuk guru meningkatkan kompetensi di masa yang akan datang.
4. Kepada pihak pustaka baik pustaka fakultas Tarbiyah dan Tadris maupun pihak pustaka IAIN Bengkulu agar dapat menambah buku atau referensi tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI.

Demikian penulis sarankan semoga dapat memberikan manfaat kepada kita semua, dan kepada Allah-lah penulis berserah diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Astini, Suni, Komang, Ni. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Lampuhyang Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, Vol. 11, No. 2, (https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnal_lampuhyang, diakses 13 November 2020).
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amin, Alfauzan and Alimni. 2019. Implementasi Bahan Ajar Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu. *Jurnal al-Afkar*, Vol.1 No.2, (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2940>, diakses 3 Agustus 2021).
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, Wiwin. 2016. Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal UNEJ*. Vol.13, No.3, (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3438/2696>, diakses 13 November 2020).
- Irawan, Bambang. 2017. “*Analisis Pelaksanaan Kegiatan Spiritual Keagamaan Siswa Muslim di SMAK Sint Carolus*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matondang, M.H. 2009. *Kepemimpinan, Budaya, Organisasi dan Manajemen Strategik*. Jakarta: Pustaka.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan*

- Sumber Belajar Teori dan Pratek*. Bogor: Kencana Prenada Media Group.
- Mudyaharjo, Reda. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.
- Pengelola Web Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah Yang Terapkan Belajar di Rumah. (Www.Kemendikbud.Go.Id.<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-Rumah>. Diakses pada tanggal 8 November 2020)
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sebayang, R. (31 Januari 2020), *Awas? WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global*. CNBC Indonesia. Diunduh Pada 15 Juni 2020
- Sukamdani, Kontras co.id, *Nasib Dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19*, (diakses pada tanggal 12 September 2020).
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saud, Syaefudin, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi, (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penlitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta cv.
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufiqurrahman, M. 2020. Perkuliahan daring mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam

pada masa darurat Covid-19, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, (Online) Vol.9, No.2, 213-224, (doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>, diakses 6 November 2020).

Usman, Uzer, Moch. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

A. Identitas Subyek

Nama : 1. Sri Juda, S.Pd

2. Vikter Sanjaya, S.Pd

Jabatan : Guru PAI

Alamat : 1. Suka Kayo

2. Kota Baru Santan

B. Pertanyaan

1. Bagaimana cara pembuatan RPP darurat covid-19 pada pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19?. Adakah kendala dalam hal tersebut?
2. Apakah ada pelatihan dalam pembuatan RPP darurat covid-19 pada masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana bapak/ibu menentukan strategi dan metode pembelajaran agar lebih menarik pada saat pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19?
4. Apa saja aplikasi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19?. Adakah kendala dalam hal tersebut?
5. Bagaimana proses mengevaluasi pembelajaran PAI dalam masa pandemi covid-19?. Adakah kendala dalam hal tersebut?
6. Apakah bapak/ibu memanfaatkan hasil evaluasi hasil belajar siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya?

A. Identitas Subyek

Nama : 1. Kurnia Ramadhani

2. Egoi

Jabatan : 1. Siswa Kelas XI IPA I

2. Siswa Kelas XI IPS II

Alamat : 1. Daneu

2. Sukau Datang

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat kalian tentang cara guru menyampaikan materi pembelajaran PAI, apakah menarik dan mudah dipahami?. Adakah kendala dalam hal tersebut?
2. Apa saja aplikasi yang kalian gunakan untuk melaksanakan pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19?. Adakah kendala dalam hal tersebut?

Dokumentasi



Kondisi Sekolah SMA Negeri 5 Lebong



Pemberian Surat Izin Penelitian Kepada Staf TU



Foto Bersama Bapak Ferdiyan Midas, M.Pd

Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Lebong



Pembelajaran PAI dengan Ibu Sri Juda, S.Pd



Praktek Memandikan jenazah



Wawancara dengan ibu Sri Juda, S.Pd



Pembelajaran PAI dengan Bapak Vikter Sanjaya, S.Pd



Wawancara dengan Bapak Vikter Sanjaya, S.Pd



Wawancara dengan Egoi Siswa Kelas XI IPS II



Wawancara dengan Kurnia Ramadhani Siswa Kelas XI IPA I



Foto Siswa Belajar untuk Persiapan Ujian



Foto Siswa Ujian dengan Menggunakan Aplikasi E-Learning